

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga merupakan masyarakat terpenting di dalam penyebaran agama, karena pemberian ilmu-ilmu dasar keagamaan akan otomatis terjadi pada proses sosialisasi dini masa kanak-kanak. Keluarga diharapkan senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta merawat dan mendidiknya. Keluarga diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia sehingga mampu menjadi makhluk sosial yang baik di tengah-tengah masyarakat.¹

Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antar sepasang suami istri untuk hidup bersama, seiring dan setuju dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan ridha Allah SWT. Di dalamnya selain ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.²

Anak dalam ajaran Islam ialah amanat dari Allah yang dititipkan kepada kedua orang tuanya. Pada waktu lahir, anak belum beragama, ia baru memiliki potensi atau fitrah untuk berkembang menjadi manusia beragama. Bayi belum mempunyai kesadaran beragama, tetapi telah memiliki potensi kejiwaan dan dasar-dasar kehidupan ber-Tuhan. Isi, warna, dan corak perkembangan kesadaran beragama anak-anak sangat dipengaruhi oleh keimanan orang tuanya.³ Jadi, anak diciptakan oleh Allah dengan dibekali pendorong alamiah yang dapat diarahkan kearah yang baik atau ke arah yang buruk. Maka kewajiban sebagai orang tua adalah untuk memupuk kekuatan-kekuatan alamiah itu dengan mendidik anaknya membiasakan diri berbuat

¹ Nadwa, "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, (Oktober 2014), 246.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 28.

³ Mardiyah, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 3, No. 2, (November 2015), 110.

baik dan adat istiadat yang baik agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat di sekelilingnya.

Melihat gambaran di atas bahwa memang orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya.⁴ Orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga, dikatakan pendidik pertama karena di tempat inilah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya mulai dari usia dini. Selanjutnya dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari.

Sebagaimana, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 ayat 2 bahwa orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Jadi, keluarga merupakan salah satu penanggung jawab pendidikan, di samping masyarakat dan pemerintah. Keberadaan orang tua sebagai penanggung jawab utama dalam menanamkan nilai-nilai paling dasar sebelum anak masuk dalam komunitas berikutnya, karena keluarga dapat dipandang sebagai lembaga pendidikan yang sangat vital bagi kelangsungan pendidikan generasi muda maupun bagi pembinaan bangsa pada umumnya.⁵

Keluarga merupakan pendidikan dasar bagi anak-anak, sedangkan lembaga sekolah hanyalah sebagai pelanjut pendidikan rumah tangga. Dimana pendidikan di sekolah tersebut baik sekolah umum maupun sekolah yang berbasis agama atau biasanya yang disebut dengan madrasah. Dalam kaitan dengan kepentingan ini pula terlihat peran strategis dan peran sentral keluarga dalam meletakkan dasar-dasar keagamaan pada anak.

Peran keluarga sebagai ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peran yang strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan ke dalam jiwa anak.

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet.VI, 35.

⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Visi Media, 2008.

Kebiasaan orang tua dalam melaksanakan ibadah, misalnya seperti salat, puasa, infak, dan sedekah menjadai suri teladan bagi anak untuk mengikutinya. Nilai-nilai agama dapat tertanam di dalam jiwa sang anak yang kemudian membangun kepribadian yang luhur agamis dengan memiliki iman dan takwa kepada Allah SWT.

Mengenai pendidikan agama sendiri merupakan pendidikan yang utama dalam mendampingi kehidupan anak sehingga sangat dibutuhkan bagi anak, dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak. Pendidikan beragama pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian, baik atau buruk kepribadian anak tergantung pada orang tua serta lingkungan yang mengasuhnya. Bekal pendidikan agama yang didapat anak dari lingkungan keluarga akan membekali kemampuan untuk mengatasi dan membentengi krisisny moral dalam individu masing-masing dan agar anak dapat terhindar dari berbagai bentuk perilaku dan perbuatan yang menyimpang dari agama. Maka dari itu sebagai orang tua mempunyai kewajiban memberikan bimbingan dan perhatian yang serius dalam hal pendidikan agama anak.⁶

Dari keterangan tersebut, dapat diambil garis besarnya, bahwa pengalaman yang didapatkan oleh anak di lingkungan keluarga terutama mengenai pendidikan agama akan sangat berpengaruh terhadap kepribadiannya. Oleh sebab itu, situasi rumah tangga hendaknya dapat menunjang terbentuknya kepribadian yang baik dan orang tua harus memberikan suri teladan atau contoh yang baik untuk anak-anak mereka seperti cara berpakaian, tingkah laku, perkataan dan lain-lain. Selain mendidik, orang tua juga berperan dan bertugas melindungi keluarga dan memelihara keselamatan keluarga, baik dari segi moril maupun materil, dalam hal moril antara lain orang tua berkewajiban memerintahkan anak-anaknya untuk taat kepada segala perintah Allah Swt seperti salat, puasa, dan lain-lain. Jadi orang tua sangat bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pertumbuhan kepribadian anak.

⁶ St Rahmah, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak", *Alhiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, Vol. 04, No. 07, (Juni 2016), 13.

Sayangnya realita berkata lain, nilai-nilai agama Islam dalam keluarga belum sepenuhnya dilaksanakan oleh kebanyakan orang tua yang memiliki anak-anak di rumah. Banyak faktor mengapa kemudian konsep pendidikan di dalam keluarga yang seharusnya telah diberikan oleh orang tua, belum optimal dipraktikkan dalam kehidupan keseharian para orang tua dalam mendidik anaknya di rumah. Menurut pemikiran Syahrani faktor penyebab masalah tersebut adalah:⁷

Pertama, kurangnya pengetahuan dan pemahaman para orang tua tentang kedudukan peran dan fungsi serta tanggung jawab para orang tua dalam hal pendidikan anak-anak di rumah. Kekurangan pengetahuan dan pemahaman bisa disebabkan tingkat pendidikan para orang tua yang rendah, akibat ketidakmampuan dalam penyelesaian sekolah.

Kedua, lemahnya peran sosial budaya masyarakat dalam membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan keluarga. Keluarga sering kali mengabaikan nilai-nilai edukasi di dalam ranah rumah tangga, dengan membiarkan anak-anak bermain dan bergaul tanpa kontrol, dan sikap apatis sebagian besar para orang tua terhadap tata krama pergaulan anak-anak di lingkungan bermain. Padahal edukasi di dalam keluarga juga tidak harus dilakukan secara formal, dapat dilaksanakan secara sederhana dengan berbicara santai bersama anak yang tentunya dilaksanakan secara berkala dan kontinyu.

Ketiga, kuatnya desakan dan tarikan pergulatan ekonomi para orang tua dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan keluarga. Sehingga mengabaikan peran-peran sebagai fungsi dan tugas orang tua bahkan ada yang tanpa disadari, akibat tuntutan kebutuhan ekonomi mereka (ayah dan ibu) lupa akan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Mereka tinggalkan anak-anak tanpa perhatian, bimbingan dan pendidikan sebagaimana mestinya. Kesibukan mengurus ekonomi keluarga dan untuk memenuhi kebutuhan anak tersebut, berdampak pada pendidikan anak. Mereka terlalu sibuk untuk mencari uang dan akhirnya anak menjadi tidak terurus serta penanaman, penerapan serta

⁷ Syahrani Jaelani, "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, (Oktober 2014), 258.

pengembangan pendidikan agama islamnya menjadi tidak efektif. Selain itu kedudukan orang tua juga bukan hanya memenuhi kebutuhan materi anak, terutama kedudukan ayah adalah sebagai pemimpin keluarga yang dibebani tugas mengendalikan rumah tangga sehingga setiap anggota dapat secara terus menerus meningkatkan kualitas pribadinya.

Keempat, kemajuan arus teknologi informasi yang meluas turut pula mempengaruhi cara berpikir dan bertindak para orang tua. Misalnya perilaku instan dengan memberi fasilitas media yang tidak mendidik, membiarkan mengakses berbagai informasi tidak mendidik, baik melalui tayangan media televisi dan pengawasan (proteksi) yang tidak terkontrol, akibat ketidakpedulian para orang tua. Sejalan dengan semakin pesatnya arus globalisasi yang dicirikan dengan derasny arus informasi dan teknologi ternyata dari satu sisi memunculkan persoalan-persoalan baru yang kerap kita temukan pada diri individu dalam suatu masyarakat. Munculnya kenakalan remaja, tawuran antar pelajar, narkoba, penyimpangan seksual, kekerasan serta berbagai bentuk penyimpangan penyakit kejiwaan, seperti stress, depresi, dan kecemasan, adalah dampak negatif dari kemajuan peradaban kita.⁸

Salah satu buktinya yakni berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), kasus pencabulan di Indonesia mengalami fluktuasi, hingga data terakhir di tahun 2018 tercatat ada 5.258 kasus. Ditambah kasus narkoba yang mencapai 39.588 kasus.⁹ Selain itu juga terdapat maraknya generasi muda yang menyalahgunakan ibadah shalat dan jauh dari ajaran-ajaran agama mengenai aqidah dan akhlaknya bisa jadi pemicu kejahatan. Fenomena-fenomena ini menunjukkan bahwa nilai-nilai agama sudah luntur sehingga langkah-langkah antisipatif harus segera diambil untuk mengantisipasi maraknya perilaku-perilaku negatif lainnya.¹⁰

Dari gambaran diatas telah dipaparkan tentang peranan orang tua di dalam keluarga yang bertanggung jawab terhadap pendidikan Islam bagi anak, di samping itu juga ada faktor-faktor yang mempengaruhi tidak

⁸ Syahrani Jaelani, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, 258.

⁹ Badan Pusat Statistik, *Katalog Statistik Kriminalitas 2019*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2019), 19-27.

¹⁰ Badan Pusat Statistik, *Katalog Statistik Kriminalitas 2019*, 27.

berjalannya pendidikan Islam anak dengan baik dan maksimal. Seperti halnya kemajuan teknologi informasi sampai dengan kurangnya pemahaman para orang tua tentang kedudukan peran dan fungsinya terhadap pendidikan Islam anak. Namun di balik semua itu ada yang mendasari mengapa faktor-faktor penyebab itu bisa terjadi yakni ada peran dan kesibukan orang tua di dalam keluarga yang sangat kompleks. Orang tua tidak hanya berperan dalam pendidikan Islam anak, tetapi mereka juga ada pekerjaan lain misalnya mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Maka dari itu, di samping orang tua yang mengemban kewajiban sebagai pencari nafkah untuk keluarga, mereka juga harus memaksimalkan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Jadi dalam menjalankan segala perannya maka orang tua juga harus menyadarinya sehingga mereka dapat memperankannya sebagaimana mestinya secara seimbang tanpa harus mengenyampingkan peranan satu dengan kewajiban atau tanggung jawab lainnya.

Di Dusun Japanan Desa Japanan Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang, sebagian besar mayoritas orang tua bekerja sebagai petani karena melihat dari penghasilan utama penduduk adalah pertanian, dengan produk pertanian unggulan yaitu palawija. Selain itu mayoritas para petani juga berternak sebagai penghasilan sampingan atau tambahan seperti sapi, kambing, ayam dalam skala individu. Hanya sedikit yang berprofesi selain petani. Lalu masing-masing orang tua anak memang bekerja di sawah, ada yg bekerja keduanya yakni ayah dan ibunya, ada yang ayahnya saja. Dimana pekerjaannya dapat menyita banyak waktu dan perhatian, sehingga sedikit waktu dalam memegang peran sebagai pendidik di lingkungan keluarga. Khususnya ibu dalam memberikan pengertian melalui pendekatan sehari-hari atau pengimplementasian pendidikan agama Islam kepada anaknya, kesibukan dalam bekerja juga dapat mengakibatkan anak-anak mereka hanya mendapatkan pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah baik formal maupun non formal tanpa ada pengulangan atau pembiasaan-pembiasaan kembali ketika di rumah bersama orang tua.¹¹

¹¹ Ibu Sri Indah Sari, Sekertaris Desa Japanan, Jombang, 1 Maret 2021.

Namun berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, disana terjadi fenomena di masyarakat Dusun Japanan, Desa Japanan, Kecamatan Gudo adalah bahwa sebagian orang tua khususnya yang berprofesi petani, mereka tetap memperhatikan pendidikan anak, khususnya dalam menanamkan pendidikan Islam akibatnya anak menjadi paham dalam wawasan agama Islam. Seperti bukti yang terjadi, yakni di Dusun Japanan masih banyak anak usia sekolah dasar sampai remaja baik dari kalangan perempuan maupun kalangan laki-laki yang mengikuti pengajian rutin dibaca' atau yasinan. Hal tersebut sangat jarang terjadi, karena mengingat anak usia sekolah dasar atau anak remaja terutama bagi mereka kalangan laki-laki. Mereka memiliki usia yang rentang terpengaruh oleh lingkungan luar dengan seiring perkembangan zaman, semakin maju dan canggihnya teknologi.¹² Sebagaimana keterangan salah seorang perangkat Desa Japanan yaitu Ibu Sri Indah Sari selaku sekertaris Desa, Beliau mengatakan:

Walaupun sekarang banyak pengaruh dari luar yakni salah satunya adanya smartphone yang dapat menyita waktu anak-anak, namun Alhamdulillahnya anak Desa Japanan terutama yang laki-laki itu masih terus aktif dan mau mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh masyarakat sekitar yakni seperti dibaca', yasinan, kegiatan voli saat sore hari, TPQ itu pun juga masih ramai, dll.¹³

Selain kegiatan keagamaan yang diperuntukkan bagi anak-anak, adapun kegiatan keagamaan yang khusus untuk para orang tua yakni juga adanya pengajian rutin berupa dibaca', yasinan dan pengajian rutin bersama seorang kiyai yang sudah di tunjuk oleh pengurus desa Japanan untuk mengisi dakwah mengenai wawasan-wawasan agama kepada masyarakat sekitar khususnya mereka para orang tua yang nantinya dapat menjadi panutan atau contoh bagi keluarganya dan pendidik bagi anak-anaknya. Terdapat juga kegiatan posyandu remaja yang mengundang bidan atau pemateri yang berkompeten di bidangnya dengan tujuan memberikan sosialisasi tema seputar tentang remaja seperti bagaimana pola asuh terhadap anak dengan cara yang benar dan tepat, bahaya narkoba, menanggulangi seks

¹² Ibu Uhfi Nurike, Warga Desa Japanan, Jombang, 27 Februari 2021.

¹³ Ibu Sri Indah Sari, Sekertaris Desa Japanan, Jombang, 1 Maret 2021.

bebas dan wawasan lainnya yang masih dalam lingkup remaja. Selain itu, ada kegiatan hiburan saat sore hari dimana masyarakat sekitar mulai dari anak-anak hingga orang tua sangat aktif dalam meramaikan olahraga voli saat sore hari. Dari semua kegiatan yang berjalan di Dusun Japanan Desa Japanan Kecamatan Gudo tidak terlepas dari kerjasama masyarakat sekitar dan dukungan dari pengurus desa sehingga kegiatan-kegiatan tersebut akan terus terlaksana dengan menjadikan sebuah rutinitas sehari-hari, selain itu juga menandakan bahwa pengurus dan masyarakat Desa Japanan sangat mementingkan kegiatan-kegiatan positif dan kegamaan yang sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman yang bermakna terutama bagi anak-anak yang harus dibiasakan untuk mengikutinya. Akibatnya dengan adanya kegiatan-kegiatan positif di atas akan memudahkan orang tua dalam mengarahkan dan mendidik anak agar waktu yang tersedia tidak hanya di pakai bermain gadget namun ada kegiatan-kegiatan lainnya yang jauh lebih positif di sekitar mereka dan tentunya banyak seusia sebaya mereka juga ikut turut serta.¹⁴

Jadi hal yang menarik berdasarkan pengamatan awal yakni walaupun mayoritas pekerjaan orang tua anak disana adalah seorang petani yang pastinya sibuk bekerja dari pagi hingga menjelang sore. Hasil pengaplikasian pendidikan agama Islam pada anak tetap terlaksana dengan baik diantaranya adalah anak rajin mengikuti shalat berjamaah di mushola sekitar rumah, mengikuti kegiatan rutinan diba'an setiap hari jum'at dan sabtu pukul 6 sampai pukul 8 malam WIB. Selain itu juga mengikuti pengajian Al-Qur'an di TPQ yang tidak tanggung-tanggung mereka menyelesaikannya hingga khatam Al-Qur'an, TPQ tersebut merupakan lembaga pendidikan non formal yang berdiri di lingkungan Dusun Japanan. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat terjadi karena saat dirumah mereka tetap melakukan pembelajaran bersama orang tua, meskipun orang tua sibuk dari pagi hingga sore namun jika ada sedikit waktu luang, orang tua tetap memberikan bimbingan baik secara nasihat-nasihat baik atau kata-kata motivasi maupun secara langsung melalui ajakan shalat berjama'ah di musholla, dan tentunya juga melalui pembiasaan-

¹⁴ Bapak Kisman, Perangkat Desa Japanan, Jombang, 1 Maret 2021.

pembiasaan keagamaan yakni melaksanakan pengajian rutin yang terdapat di masjid atau tetangga, selain itu juga orang tua mengarahkan agar anak mengikuti kegiatan mengaji Al-Qur'an di TPQ sampai anak dapat menyelesaikannya hingga tuntas atau khatam Al-Qur'an. Sehingga dengan adanya bimbingan dan arahan tentang keagamaan oleh orang tua di rumah akan semakin tertanam pendidikan agama Islam bagi anak. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan diuraikan peranan apa saja yang dilakukan oleh orang tua kepada anak sehingga tetap tekun melakukan pembelajaran PAI ketika di rumah yang tentunya juga membuahkan hasil menjadi pribadi bertaqwa yang dengan kondisi lain walaupun orang tua sibuk bekerja di luar rumah demi memenuhi kebutuhan anak namun tetap memberikan bimbingan pendidikan agama Islam yang baik.¹⁵

Dengan demikian pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dan besar sekali pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, karena akan dapat membekali untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta untuk mengatasi dan membentengi krisis moral. Jadi, peran orang tua sangat menentukan bagi pendidikan dan keagamaan pada anak, sebelum anak menerima atau menyerap pengetahuan yang belum tentu baik dari luar lingkungan keluarga. Maka dari itu, sangat penting penelitian ini dilakukan karena untuk menambah khazanah bacaan ilmiah mengenai peran orang tua dalam menanamkan pendidikan agama Islam bagi anak. Di samping orang tua yang berlaku multiperan di dalam keluarga, orang tua harus menjalankan segala perannya yang kompleks tanpa harus mengenyampingkan peranan satu dengan lainnya terutama sebagai pendidik yang baik dan tepat bagi anak-anaknya.

Atas dasar di atas peneliti ingin melakukan penelitian di Desa Japanan dengan judul “Peran Orang Tua Petani Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Di Desa Japanan Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang” dengan harapan dapat mengetahui peran orang tua dalam hal pendidikan agama Islam kepada anaknya.

¹⁵ Observasi, di Desa Japanan Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang, 5 Maret 2021.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran orang tua petani dalam pendidikan agama Islam bagi anak di Desa Japanan Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana hasil peran orang tua petani dalam pendidikan agama Islam bagi anak di Desa Japanan Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran orang tua petani dalam pendidikan agama Islam bagi anak di Desa Japanan Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.
2. Untuk mengetahui hasil peran orang tua petani dalam pendidikan agama Islam bagi anak di Desa Japanan Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan serta menambah wawasan keilmuan mengenai peran orang tua petani dalam menanamkan pendidikan agama Islam bagi anak di Desa Japanan Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang dan melalui penelitian ini peneliti berharap bisa menambah bahan penelitian dan sumber di perpustakaan IAIN Kediri khususnya jurusan pendidikan agama Islam.

2. Praktis

- a. Bagi masyarakat, sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran kepada orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam terhadap anak agar kelak dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia
- b. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan keilmuan bagi peneliti khususnya agar dapat mengembangkan penelitian yang lebih baik di masa mendatang.

E. Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka yang dimaksud disini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Hasil penelitian tersebut antara lain:

1. Mardiyah, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, Tahun 2015, Jurnal.

Adapun pemaparan hasil penelitian ini adalah:

Disebutkan bahwa peran orang tua terhadap pendidikan anak harus dilakukan secara terus menerus, dari awal anak ketika usia sedini mungkin sudah dipersiapkan untuk hidup dalam suasana yang Islami sehingga sangat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan budi pekerti dan kepribadian mereka. Selain itu bila ia dewasa dapat menjadi pegangan dalam hidupnya serta tidak terjerumus pada hal-hal yang dilarang agama.

Apabila kepribadian anak itu sudah terbentuk, tidak boleh dibiarkan, disia-siakan, apalagi dihancurkan, pribadi harus diperkuat, ditumbuhkan dan dikembangkan. Caranya dengan meningkatkan kualitas aqliyah (pemikiran) dan nafsiyah (kejiwaan) Islamiyah pada anak. Terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari segi peran orang tua dalam pendidikan agama. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada konteks penelitiannya bahwa penelitian yang akan dilakukan mengambil latar pada kawasan yang mayoritas pekerjaan dari orang tua adalah petani yakni di Desa Japanan Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang yang sibuk bekerja dari pagi hingga sore hari, sehingga nantinya ditemukan bagaimana cara orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah dalam membimbing anak terkait pendidikan agama.

2. Ali Muhsin, *Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Sumbersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan*, Tahun 2015, Jurnal.

Adapun pemaparan hasil penelitian ini adalah:

Berdasarkan hasil penelitian di jurnal tersebut adalah bahwa penelitian di desa Plososari tepatnya di dusun Sumbersuko Barat yang dikepalai oleh Sutirto. Jumlah penduduknya sekitar 520 yang terdiri dari 90 KK. Penghasilan penduduk dari tani, mebel, kuli dan lain-lainnya. Dan

penghasilan dari pekerjaan tersebut bisa dibilang bahwa penduduk setempat pendapatannya menengah kebawah.

Upaya orang tua di dusun Sumbersuko desa Plososari kecamatan Grati kabupaten Pasuruan dalam memberikan pendidikan karakter anak adalah dengan mendidik anak mulai dari usia dini dan diajari dengan suatu pembiasaan, karena dengan pembiasaan tersebut maka akan terbentuk karakter yang baik dan menjadi suatu kebiasaan dari kecil hingga seterusnya dengan melalui menanamkan pendidikan agama, nilai-nilai dan norma-norma dimana anak tinggal. Juga dengan menyekolahkan anak agar mendapat ilmu pengetahuan yang lebih terutama pada pembentukan karakter.

Hambatan orang tua dalam membentuk karakter anak di dusun Sumbersuko desa Plososari kecamatan Grati kabupaten Pasuruan, terdiri dari faktor internal yaitu kesibukan orang tua dan sifat bosan yang ada pada anak, faktor eksternal yaitu pengaruh pergaulan di lingkungan bermain anak, dan pengaruh teknologi informasi dan komunikasi (hp).¹⁶ Terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari segi peran orang tua dalam pendidikan anak dengan memberikan pembiasaan yang baik di kehidupan sehari-hari yaitu menanamkan nilai-nilai dan pendidikan agama. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada konteks penelitiannya bahwa penelitian yang akan dilakukan mengambil fokus pada pendidikan agama Islam dan mengambil latar pada kawasan yang mayoritas pekerjaan dari orang tua adalah petani yakni di Desa Japanan Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang yang sibuk bekerja dari pagi hingga sore hari, sehingga nantinya ditemukan bagaimana cara orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah dalam membimbing anak terkait pendidikan agama.

3. Muhamad Syaifudin, *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Di Lingkungan Industri (Studi Kasus Di Desa Wonokoyo Kab Pasuruan)*, Tahun 2008, Jurnal.

¹⁶ Ali Muhsin, "Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Sumbersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan", *Jurnal Dinamika*, Vol. 2, No. 2, (Desember 2017), 138.

Adapun pemaparan hasil penelitian ini adalah:

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa dikarenakan dilingkungan industri desa Wonokoyo ini bermacam-macam pekerjaan ada yang tani, buruh pabrik, PNS namun terlihat jelas yang pendidikan agama anaknya tertanam sehari-harinya kebanyakan dari mereka yang PNS yang didapat dari buruh pabrik sedikit sekali. Dalam hal pengajian, baik Khataman Qur'an maupun pengajian siraman rohani di masjid, anak dilingkungan industri desa Wonokoyo sendiri pada kenyataannya hanya sedikit yang ikut dikarenakan orang tuanya sudah capek pulang dari pabrik jadi anak terpengaruh pilih tinggal di rumah diam bersama orang tuanya. Kebanyakan yang datang ke tempat pengajian orang tua-tua yang tidak mempunyai pekerjaan. Adapun faktor penyebab tidak terlaksananya pendidikan agama islam bagi anak di lingkungan industri Desa Wonokoyo Kabupaten Pasuruan yakni tidak diminatinya pendidikan agama islam dan banyak yang mengejar pendidikan umum untuk mencari pekerjaan.¹⁷

Terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari segi peran orang tua dalam pendidikan agama Islam bagi anak, dimana orang tua yang sama-sama sibuk bekerja. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada konteks penelitiannya bahwa penelitian yang akan dilakukan mengambil fokus pada pendidikan agama Islam dan mengambil latar pada kawasan yang mayoritas pekerjaan dari orang tua adalah petani yakni di Desa Japanan Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang yang sibuk bekerja dari pagi hingga sore hari, namun walaupun orang tua sibuk ternyata ditemukan data bahwa anak tetap tekun melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam saat di rumah sehingga nantinya hal tersebut perlu untuk diteliti bagaimana cara orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah dalam membimbing anak terkait pendidikan agama.

¹⁷ Muhamad Syaifudin, "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Di Lingkungan Industri (Studi Kasus Di Desa Wonokoyo Kab Pasuruan)", (Skripsi, UIN Malang, Malang, 2008) 88-90.

4. Nurul Kholifah, *Pendidikan Islam Bagi Anak dalam Keluarga Buruh Tani di Desa Selopajang Barat Kecamatan Blado Kabupaten Batang*, Tahun 2008, Skripsi.

Adapun pemaparan hasil penelitian ini adalah:

Bahwa pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga buruh tani di Desa Selopajang Barat tahun 2014 belum terlaksana dengan baik. Kemudian problematika pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga buruh tani di Desa Selopajang Barat tahun 2014 disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor ekonomi, faktor kurangnya perhatian orang tua dan faktor keteladanan dari orang tua. Sedangkan upaya dari masyarakat dan tokoh masyarakat dalam mengatasi problematika pendidikan Islam bagi anak adalah dengan cara melaksanakan program orang tua asuh, melaksanakan penyuluhan tentang pekerjaan dan motivasi pendidikan kepada orang tua serta mendirikan tempat belajar bagi anak yang tidak mampu.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni dari segi orang tua yang sibuk akan pekerjaannya sebagai petani, sehingga waktu bersama anak terasa kurang terutama dalam hal pendidikan. Namun terdapat perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa penelitian yang akan dilakukan mengambil latar pada kawasan yang mayoritas pekerjaan dari orang tua adalah petani yakni di Desa Japanan Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang yang sibuk bekerja dari pagi hingga sore hari, namun walaupun orang tua sibuk ternyata ditemukan data bahwa anak tetap tekun melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam saat di rumah sehingga nantinya hal tersebut perlu untuk diteliti bagaimana cara orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah dalam membimbing anak terkait pendidikan agama Islam.

¹⁸ Nurul Kholifah, "Pendidikan Islam Bagi Anak dalam Keluarga Buruh Tani di Desa Selopajang Barat Kecamatan Blado Kabupaten Batang" (Skripsi, STAIN Salatiga, Salatiga, 2014) 69-74.